

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nahdlatul Arifin

Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin adalah lembaga pendidikan formal yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin. Yang didirikan pada tahun 2010 oleh KH. Imam Faqih Muharror. Pendirian Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin tidak lepas dari peran para alumni pondok, mereka mengusulkan kepada KH. Imam Faqih Muharroh untuk mendirikan sekolah karena para santri biar tidak sekolah di luar lingkungan pondok. Selain itu karena anak-anak para alumni juga banyak yang ditaruh dipondok, para alumni beranggapan bahwa anaknya mondok sambil sekolah. Dengan demikian KH. Imam Faqih Muharror mengundang para alumni, tokoh pendidikan dusun Kedungkaji, dan masyarakat sekitar untuk bermusyawarah. Dan akhirnya didirikanlah MA. Nahdlatul Arifin⁶³.

2. Letak Geografis MA Nahdlatul Arifin

Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin terletak di Jl. Watu Ulo – Kedungkaji, Dusun Bregoh, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Telp. (0331) 3633397. Setelah peneliti melaksanakan

⁶³ M. Ridwan, *Wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015.

observasi, dapat diketahui bahwa batas-batas Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin yaitu sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara : Jalan Desa (Bregoh – Payangan)
- b. Batas sebelah selatan : Perumahan Penduduk
- c. Batas sebelah barat : Pondok Tahfidul Qur'an Nahdlatul Arifin
- d. Batas sebelah timur : Aliran sungai dan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin⁶⁴

3. Profil Madrasah

Nama	: Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin
NSM	: 131235090068
NPSN	: 20580302
Alamat	: Jl. Watu Ulo – Kedungkaji – Sumberejo - Ambulu - Jember
No. Telp	: ☎(0331) 3633397
Tahun Berdiri	: 2010
SK Pendirian	: Nomor: 001/SK/YPPNA/V/2010
Yayasan Penyelenggara	: Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin
Pendiri	: KH. Imam Faqih Muharroh
Kepala Sekolah	: Ridwan, S.Ag
Tahun Akreditasi	: 11 Desember 2013 ⁶⁵

⁶⁴ Dokumentasi Tata Usaha MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, 27 Agustus 2015.

⁶⁵ Ibid, 27 Agustus 2015.

4. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

➤ **Visi**

Mencetak lulusan yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berwawasan luas.

➤ **Misi**

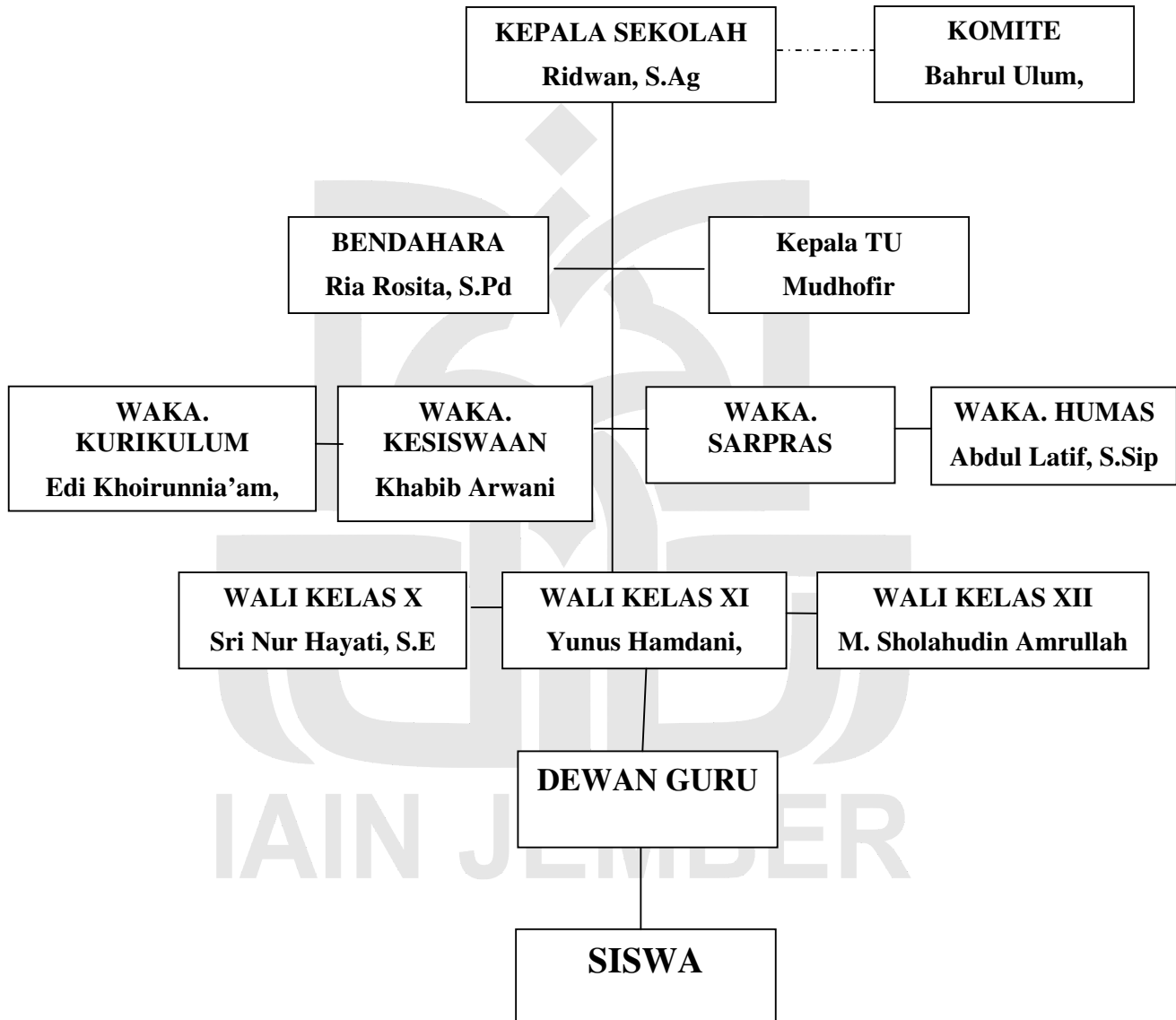
Mempersiapkan lulusan berkualitas yang memiliki keluasan ilmu dan kekokohan akidah, serta keluhuran akhlak.

➤ **Tujuan**

1. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dan kekompakan (*team teaching*) untuk mengoptimalkan SDM guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan dan konseling sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.
3. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran
4. Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat peserta didik melalui program bimbingan konseling dan ekstra kurikuler (Pramuka, PMR, Seni, Olahraga, dan keterampilan lain yang

relevan), sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal⁶⁶.

5. Struktur Organisasi Madrasah Nahdlatul Arifin Tahun Ajaran 2014/2015⁶⁷



⁶⁶ Ibid. 29 Agustus 2015.

⁶⁷ Sumber: Data Administrasi Sekolah/TU

6. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Data tenaga kependidikan di MA. Nahdlatul Arifin sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Mapel
1	Ridwan, S.Ag	Kepala Madrasah	Aswaja
2	Bahrul Ulum, S.Pd.I	Guru	Fiqih, SKI
3	Drs. Hermanto	Waka. Sarpras dan Guru	Bahasa Arab
4	Khabib Arwani	Waka. Kesiswaan dan Guru	Geografi, Ekonomi MTK, TIK
5	Edi Khoirunniam, S.Pd	Waka. Kurikulum dan Guru	Sosiologi
6	Abdul Latif, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
7	Yunus Hamdani, S.E	Guru	Matematika
8	M. Sholahuddin Amrulloh	Guru	Penjas
9	M. Mudhofir	Tata Usaha	_____
10	Sri Nur Hayati, S.E	Guru	Ekonomi
11	Anita Fatimatul Laeli, S.Pd, M.Pd	Guru	Bahasa Inggris
12	Sri Indarwati	Guru	Sejarah
13	Ria Rosita, S.Pd	Guru	Biologi
14	M. Shodiq	Karyawan	_____
15	Denni Setiyawan	Karyawan	_____

(Sumber: Data Administrasi Sekolah/TU)

7. Data Siswa

Tabel 4.2

Jumlah siswa siswa MA. Nahdlatul Arifin tahun pelajaran 2014/2015

KELAS	JUMLAH KELAS	PROGRAM PILIHAN	SISWA		JUMLAH
			L	P	
X	1	IPS	13	17	30
XI	1	IPS	24	13	37
XII	1	IPS	19	17	36
JUMLAH	3		56	47	103

(Sumber: Data Administrasi Sekolah/TU)

8. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana MA. Nahdlatul Arifin

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Komite	1		
6.	Ruang Olah Raga		1	
7.	Ruang Ibadah / Musholla	1		
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1		
9.	Ruang Multimedia	1		
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang UKS	1		

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
12.	Ruang Olahraga	1		
13.	Ruang Osis	1		
14.	Ruang Toilet Guru	2		
15.	Ruang Toilet Siswa	3	1	

Dari data sarana dan prasana tersebut MA. Nahdlatul Arifin mendapat nilai akreditasi B.⁶⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Pembahasan ini, akan memaparkan kondisi sebenarnya tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di Madrasah Aliyah Nahdlatu Arifin Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil Penelitian dipaparkan secara jelas pada paparan berikut.

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu

Perencanaan pengembangan kurikulum agar berhasil dengan tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, harus dibuat oleh semua pihak dengan seksama, termasuk melibatkan guru sebagai pelaksana kurikulum tersebut. Hal tersebut telah ditekankan oleh Bapak Ridwan selaku kepala MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu kepada semua guru-guru yang mengajar di madrasah tersebut. Pada umumnya di MA. Nahdlatul Arifin

⁶⁸ Dokumentasi Tata Usaha MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.

Sumberejo Ambulu Kabupaten Jember perencanaan kurikulum selalu dirapatkan ketika memasuki tahun ajaran baru. Kalau tidak kepala madrasah yang memimpin secara langsung pelaksanaan penyusunan dan rapat perencanaan kurikulum tersebut, kepala madrasah biasanya menyerahkan secara langsung kepada waka kurikulum.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ridwan :

Ketika penyusunan kurikulum, saya biasanya memimpin langsung terkait dengan perencanaan dan penyusunan kurikulum tersebut. Selain melibatkan unsur guru, siswa, saya juga mengundang tokoh masyarakat untuk ikut andil memberikan saran-saran terkait dengan penyusunan kurikulum tersebut. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan kurikulum, pihak madrasah dapat mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Seperti adanya pembacaan Yasin dan Asmaul Husna serta pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah adalah termasuk masukan dari masyarakat yang menghendaki anaknya pulang dari sekolah sudah dalam keadaan tidak punya tanggungan sholat.⁶⁹

Selain dari unsur kepala, guru-guru juga dilibatkan dalam perencanaan kurikulum di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu. Hal ini diakui oleh salah satu guru Drs. Hermanto. Beliau mengatakan :

Memang setiap tahun ajaran baru, di sekolah ini selalu diadakan rapat-rapat *mas*, salah satunya adalah rapat penyusunan kurikulum. Salah satu kelebihan MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu adalah kurikulum yang disusun sangat mengena terhadap kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah pembacaan Surat Yasin, Asmaul Husna dan pelaksanaan sholat berjamaah. Karena apa, saat anak-anak kembali ke masyarakat, pengetahuan dan bacaan-bacaan yang sudah dilakukan di sekolah sangat berguna kelak ketika anak-anak kembali ke masyarakat.

⁶⁹ Ridwan, *Wawancara*, 14 Agustus 2015.

Hal ini juga diakui oleh salah satu tokoh masyarakat Bapak Asror, beliau mengatakan :

Pihak madrasah sering mengajak saya untuk ikut rapat-rapat, salah satunya adalah rapat mengenai pelaksanaan pembelajaran di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu. Saya sendiri merasa senang dan bangga dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan, khususnya di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.⁷⁰

Dilihat dari sejarah perkembangannya, kurikulum Pendidikan Agama Islam juga mengalami penyempurnaan-penyempurnaan sebagaimana mata pelajaran yang lain. Dan sejak ditetapkannya Tap MPR No. IV/MPR/1973 jo Tap MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN yang menyatakan bahwa pendidikan agama semakin kuat kedudukannya karena telah dimasukkan dalam GBHN, maka Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan dan akan ikut pula menentukan naik tidaknya seorang siswa.

Perubahan-perubahan yang ada pada kurikulum pendidikan di Indonesia terjadi karena selalu disesuaikan dengan perubahan yang dialami bangsa Indonesia. Demikian pula pada pelaksanaannya di sekolah-sekolah. Meskipun kurikulum telah ditentukan oleh pemerintah namun pihak sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkannya sesuai dengan kondisi masyarakat di sekitarnya. Salah satu contohnya adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam bukan merupakan mata pelajaran mulok sehingga kurikulumnya telah disamakan untuk setiap daerah.

⁷⁰ Asror, *Wawancara*, 16 Agustus 2015.

Di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu kurikulum Pendidikan Agama Islam ditangani oleh wakil kepala bagian kurikulum, namun untuk pengembangan lebih lanjut diserahkan sepenuhnya pada guru PAI yaitu pada proses belajar mengajar. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Edi Khoirunniam, S.Pd, pada saat wawancara dengan penulis sebagai berikut:

Kurikulum PAI sama halnya dengan mata pelajaran wajib yang lain, yaitu sudah menjadi satu paket dari pemerintah. Bagian kurikulum di sekolah hanya menentukan jadwal pelajaran dan untuk selanjutnya diserahkan pada guru pendidikan agama sendiri. Madrasah hanya memberikan acuan-acuan secara garis besar sebagaimana petunjuk dari pemerintah, selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam menjabarkan secara rinci, sehingga dengan penjabaran tersebut guru Pendidikan Agama Islam mudah ketika menyampaikannya dalam pembelajaran.⁷¹

Hal serupa juga dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Bahrul Ulum sebagai berikut:

Sebenarnya kurikulum PAI sama saja dengan semua Madrasah Aliyah yang lain karena kurikulum ini telah ditetapkan. Namun terdapat perbedaan ketika guru dan siswa telah terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas. Baik itu melalui metode yang digunakan, maupun sarana dan prasarana yang digunakan. Mengenai materi pelajaran dan teknik-teknik penyampaian secara garis besar, biasanya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pertemuan dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam dari madrasah lainnya dalam satu gugup atau dalam MGMP yang biasanya diadakan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Sehingga pada saat penyampaian materi di kelas, guru sudah menguasai materi tersebut dan mudah menyampaikannya kepada peserta didik.⁷²

Demikian juga sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah, Bapak Ridwan, S.Ag :

Saya (Kepala madrasah) selalu melibatkan wakil dan guru-guru dalam setiap merencanakan sesuatu, khususnya merencanakan pembelajaran

⁷¹ Edi Khoirunniam, *Wawancara*, Jember, 27 Agustus 2015.

⁷² Bahrul Ulum, *Wawancara*, 19 Agustus 2015.

yang akan disampaikan pada setiap tahun ajaran baru dimulai. Dalam perencanaan ini biasanya dibahas tentang penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan melibatkan semua unsur tersebut semua aspirasi dapat terserap dengan baik, unsur-unsur yang dimaksud adalah semua guru mata pelajaran.⁷³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi tersebut, kurikulum PAI di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu selalu mengalami pengembangan, hal ini sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Namun pada dasarnya kurikulum PAI berbasis masyarakat adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat dan dapat menyiapkan siswa terjun ke masyarakat dengan akhlak yang baik. Pengertian ini sebagaimana dinyatakan oleh Ridwan selaku kepala MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu berikut: “Kurikulum PAI berbasis masyarakat adalah kurikulum yang dapat diterima oleh masyarakat dan dapat diimplementasikan di masyarakat.”⁷⁴

Dengan keterangan tersebut maka MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu telah mengembangkan kurikulum PAI berbasis masyarakat. Dan hal ini telah dilaksanakan sejak KBK diberlakukan. Memang benar jika kurikulum PAI telah ditentukan jadi satu paket, tapi bukan berarti tidak dapat dikembangkan. Apalagi sebagai sekolah MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu harus membekali siswanya tidak hanya terfokus pada keterampilan saja tetapi juga nilai-nilai agama. Sebab

⁷³ Ridwan, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2015.

⁷⁴ M. Ridwan, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2015.

ketika kembali ke masyarakat siswa juga harus dapat menyesuaikan diri sebagai warga masyarakat yang berakhlak baik.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu

MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu adalah salah satu sekolah yang berada di Jember Selatan berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin yang mayoritas siswa dari MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu merupakan santri dari pondok pesantren Nahdlatul Arifin sehingga dalam kesehariannya menerapkan 10 jam pelajaran dalam satu minggu.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis masyarakat tersebut ialah antara lain: sebelum sekolah masuk yaitu jam 06.45 siswa dijadwal bergiliran untuk tadarus Al-Qur'an dan jam 07.00 semua siswa masuk ke dalam kelas kemudian serentak membaca surat Yasin dan Asma'ul Husna, sehingga banyak siswa yang hafal surat Yasin dan Asma'ul Husna dan pada waktu sholat dhuhur semua siswa sholat berjama'ah di masjid.

Kegiatan tersebut ternyata sangat diterima baik oleh guru maupun oleh siswa bahkan salah seorang Siswa kelas II di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu menyatakan:

“Saya suka dengan pelaksanaan tadarrus sebelum masuk sekolah, membaca surat Yasin, Asma'ul Husna dan sholat Dhuhur berjama'ah, karena dengan begitu saya dapat menghafal surat Yasin, asmaul Husna tanpa kesulitan karena dibaca setiap hari, selain itu dengan seringnya membaca Al-Qur'an di sekolah, ada perasaan tenteram

dalam hati saya, dan dalam menghadapi hidup saya juga selalu punya keyakinan bahwa Allah sangat dekat dengan saya, hal ini karena saya sendiri selalu mendekat kepada Allah, melalui tadarrus setiap hari dan selalu membaca asmaul husna. Alhamdulillah karena dibaca setiap hari, asmaul husna dan surat Yasin saya telah hafal”⁷⁵

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Fauzi (siswa) :

“Alhamdulillah, dengan seringnya pembacaan tadarrus di madrasah, banyak membuat saya lancar dalam membaca Al-Qur’an. Sehingga pada waktu tadarrus ketika bulan Ramadhan saya menjadi senang ikut tadarrus di mushollah dekat rumah. Dulunya saya malu ikut tadarrus karena bacaan saya kurang lancar. Alhamdulillah sekarang sudah lancar bacaan saya, berkat kegiatan di madrasah yang selalu mengadakan tadarrus setiap pagi ketika pelajaran sebelum dimulai.”⁷⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pada jam pertama pelajaran PAI semua siswa membaca Surat Yasin dan Asma’ul Husna di dalam kelas dengan dipimpin oleh ketua kelas, peneliti juga mengakui bahwa semua siswa dapat dengan lancar membaca asmaul husna dan pembacaan Surat Yasin.

Pada jam ke 8 semua siswa menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama’ah supaya siswa terlatih dalam melaksanakan setiap sholat fardu dengan berjama’ah. Setelah sholat dhuhur berjama’ah semua siswa masuk lagi untuk menerima materi berikutnya.

Sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa kelas XI, Subhan:

“Dengan kegiatan sholat berjamaah ini saya merasa senang sekali, karena begitu sampai di rumah saya sudah tidak terpikirkan lagi untuk sholat. Biasanya kalau belum sholat sepulang sekolah, karena capek saya sering menunda-nunda sholat dan kadang ketiduran sebelum melaksanakan sholat dhuhur. Akan tetapi sejak sekolah di madrasah ini dan setiap hari dilaksanakan sholat dhuhur

⁷⁵ Bahrul Mumin, *Wawancara*, Jember, 27 Agustus 2015.

⁷⁶ Ahmad Fauzi, *Wawancara*, Jember, 27 Agustus 2015.

berjamaah, saya tidak perlu lagi khawatir meninggalkan sholat dhuhur”.⁷⁷

Suatu kesempatan, peneliti juga mengikuti sholat dhuhur berjamaah, Alhamdulillah dalam kegiatan ini siswa dapat melaksanakan sholat dengan tertib tanpa ada keramaian. Dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah ini, biasanya sholat dipimpin oleh salah satu guru.

Kegiatan lain yang dikembangkan di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu adalah adanya kegiatan silaturahmi antara pihak sekolah dengan masyarakat, melalui kegiatan anjangsana.

Setiap dua bulan sekali pada sabtu pertama sekolah mengadakan anjangsana rutin selama dua jam yang bertempat di rumah siswa, yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi kebetulan pihak yayasan memiliki bus untuk layanan transportasi untuk memudahkan pelaksanaan anjangsana, sehingga semua siswa bisa ikut pelaksanaan anjangsana tersebut.

Sebagaimana dikatakan oleh salah satu masyarakat, Bapak Sutrisno mengatakan :

Alhamdulillah dengan adanya anjangsana yang dilakukan oleh sekolah terhadap rumah-rumah siswa, akan terjalin komunikasi dan hubungan yang baik, sehingga setiap ada masalah atau ada hal-hal yang perlu dimusyawarahkan, masyarakat atau orang tua menyambut dengan baik kegiatan tersebut. Selain itu, hubungan antara orang tua dengan sekolah semakin meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah tersebut, hal ini terjadi karena masyarakat sudah tahu dan mengerti dengan kondisi MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.⁷⁸

⁷⁷ Subhan, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2015.

⁷⁸ Sutrisno, *Wawancara*, 16 Agustus 2015.

Pengembangan kurikulum PAI berbasis masyarakat di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Diantara ekstrakurikuler tersebut adalah adanya sanggar bahasa arab, sanggar musik islami.

Dalam kaitannya dengan tanggapan masyarakat atas pengembangan kurikulum di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, diketahui bahwa masyarakat menyambut baik pengembangan kurikulum tersebut. Menurut keterangan Ibu Anis Elok Zamzami, seorang guru PAI di sebuah madrasah tsanawiyah di Sumberejo Ambulu, kurikulum PAI yang dikembangkan oleh di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu telah relevan dengan harapan masyarakat. Meskipun hal tersebut belum bisa dikatakan maksimal sepenuhnya. Berikut ini adalah cuplikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis:

Jika memperhatikan pergaulan siswa di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu di masyarakat bisa dikatakan kurikulum PAI telah cukup berhasil dikembangkan, hal ini terlihat dengan kesopanan yang ditunjukkan siswa ketika bergaul dengan masyarakat. Selain itu, belum pernah didengar adanya tawuran atau perkelahian siswa yang dilakukan oleh siswa MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu. Andaikan ada kenakalan yang dilakukan oleh siswa, paling-paling hanya ramai di kelas, kadang sehabis istirahat teman-teman tidak cepat-cepat masuk ke kelas. Kalau tawuran atau perkelahian, saya sendiri belum pernah mendengar kabar seperti itu. Malu kan pak, di sini kan mayoritas adalah santri⁷⁹

Berdasarkan beberapa hasil penyajian data di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu pihak

⁷⁹ Anis Elok Zamzami, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2015.

sekolah selalu mengadakan perencanaan kurikulum terlebih dahulu utamanya yang berkaitan dengan kurikulum berbasis masyarakat, serta apa yang telah direncanakan tersebut selanjutnya dilaksanakan, sehingga dengan pelaksanaan kurikulum tersebut, masyarakat betul-betul merasakan dampak dari pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat, misalnya adanya anjingsana, pelaksanaan sholat dhuhur serta adanya pembacaan surat yasin dan asmaul husna.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu

Dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat pastilah terdapat faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pengembangan kurikulum tersebut, baik itu dari pihak sekolah maupun dari masyarakat. Di bawah ini adalah beberapa faktor yang mendukung pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.

a. Tenaga pengajar

Di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu memiliki dua orang guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten di bidangnya. Keduanya adalah lulusan S1 jurusan agama. Mereka adalah Bapak Drs. Hermanto dan Bahrul Ulum. Dari hasil observasi, kemampuan guru tersebut sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat. Misalnya kemampuan

guru dalam membina siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, salah satu contohnya adalah sholat dhuhur berjamaah, pembacaan surat yasin dan asmaul husna.

Sebagaimana dikatakan oleh salah satu guru, Bapak Bahrul Ulum mengatakan :

Guru-guru di sini semuanya mendukung pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat, misalnya dengan adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah, pembacaan surat yasin dan asmaul husna sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya support dari guru-guru tersebut, kegiatan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat berjalan dengan lancar.⁸⁰

Demikian pula sebagaimana dikatakan oleh kepala MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu :

Salah satu faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat adalah adanya guru-guru yang dapat bekerja sama dengan baik melaksanakan isi kurikulum yang telah dilaksanakan, khususnya guru dalam rumpun pelajaran PAI. Keberhasilan guru PAI dalam menjalankan kurikulum sangat berdampak terhadap keberhasilan siswa ketika di masyarakat, misalnya lancar dalam pembacaan Al-Qur'an, hafal surat Yasin serta Asmaul Husna. Hal inilah yang mendapat apresiasi dalam masyarakat.⁸¹

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang turut menentukan keberhasilan pengembangan suatu kurikulum. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu siswa dapat melakukan praktek agama maupun belajar dengan lebih

⁸⁰ Bahrul Ulum, *Wawancara*, Jember, 27 Agustus 2015.

⁸¹ M. Ridwan, *Wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015.

nyaman. di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu kebetulan berdekatan dengan pondok pesantren Nahdlatul Arifin yang memiliki sebuah masjid yang cukup luas dan satu yayasan dengan MA Nahdlatul Arifin, sehingga apabila MA Nahdlatul Arifin mengadakan kegiatan keagamaan biasanya dilaksanakan di masjid pondok pesantren Nahdlatul Arifin.

Sebagaimana dikatakan oleh kepala MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu :

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat sangat didukung oleh adanya fasilitas di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, salah satunya adalah dengan adanya masjid yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam kegiatan sholat berjamaah, atau praktik-praktik keagamaan lainnya. Dengan adanya masjid ini secara langsung dapat diketahui sangat mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut.⁸²

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Bahrul Ulum.

Alhamdulillah dengan adanya masjid di lingkungan MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat di sekolah ini dapat dikatakan tanpa kendala, pelaksanaan sholat berjamaah dapat berjalan dengan baik, demikian pula ketika ada praktik-praktik ibadah lain, kalau masalah tempat alhamdulillah nyaris semua dapat dilakukan di dalam masjid.⁸³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa,

Nur Aziz mengatakan:

Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah yang diselenggarakan oleh sekolah, selalu bertempat di dalam masjid. Masjid ini merupakan tempat yang ada di lingkungan sekolah, dan jaraknya juga tidak jauh.⁸⁴

⁸² Ridwan, *Wawancara*, Jember, 07 Agustus 2015.

⁸³ Bahrul Ulum, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2015.

⁸⁴ Nur Aziz, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2015.

c. Dukungan masyarakat

Masyarakat di Sumberejo Ambulu sangat mendukung kemajuan pendidikan. Kritikan dan saran dari masyarakat, meskipun hanya bersifat personal, juga dapat membantu pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan kritikan dan saran tersebut pihak sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang selama ini dikembangkan.

Sebagaimana hasil penelitian melalui wawancara, dapat diketahui bahwa masyarakat sangat mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan oleh MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, salah satunya adalah pengakuan dari tokoh masyarakat:

Masyarakat di sini sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu. Salah satu bentuk dukungan masyarakat tersebut, misalnya ketika ada kegiatan keagamaan, misalnya pengajian, masyarakat tanpa dipaksa akan memberikan dukungan misalnya dengan mengantarkan kue atau sumbangan uang kepada sekolah.⁸⁵

Demikian pula sebagaimana dikatakan oleh salah satu masyarakat, ketika peneliti menanyakan tentang dukungan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Ibu Maesaroh:⁸⁶

Betul pak, orang-orang di sini sangat mendukung kegiatan sekolah, terutama kalau ada kegiatan-kegiatan pengajian yang diselenggarakan di sekolah / pondok pesantren. Masyarakat di sini melihat MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu telah

⁸⁵ Sukandar, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2015.

⁸⁶ Maesaroh, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2015.

banyak memberikan bantuan kepada masyarakat, sehingga masyarakat juga sangat senang membantu sekolah tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa peran serta masyarakat terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu sangat terasa, salah satunya adalah dengan mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu

Setiap kegiatan tentu membutuhkan perencanaan yang matang agar berjalan dan berhasil dengan baik dan maksimal. Demikian pula dengan perencanaan pengembangan kurikulum di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.

Sebagaimana hasil temuan penelitian yang peneliti gali melalui beberapa metode pengumpulan data (wawancara dan observasi) dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu merencanakan kurikulum melalui rapat yang diselenggarakan ketika memasuki tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut kepala madrasah yang memimpin secara langsung pelaksanaan penyusunan dan rapat perencanaan kurikulum tersebut atau kalau tidak bisa biasanya kepala madrasah memberikan wewenang kepada waka kurikulum. Dalam perencanaan pengembangan kurikulum

Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat tersebut, kepala madrasah selalu mengundang guru-guru dan tokoh masyarakat.

Temuan penelitian tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sholeh Hidayat bahwa dalam pengembangan kurikulum khususnya kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat harus mengandung prinsip relevansi, yaitu secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).

Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis masyarakat di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember tahun pelajaran 2014/2015 memiliki relevansi dengan teori yang dikemukakan oleh Sholeh Hidayat tersebut.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember tahun pelajaran 2014/2015

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di MA Nahdlatul Arifin, Peneliti menjumpai masalah. Yakni, kedisiplinan. Pelaksanaan

terkadang tertunda. Namun demikian, persoalannya berakar pada persoalan teknis, bukan substansial. Maka dari itu, pemecahan masalah yang dilakukan pun tidak begitu membutuhkan tenaga yang lebih.

Berdasarkan hasil temuan, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu terlihat dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah pelaksanaan pembacaan surat yasin dan asmaul husna ketika akan memulai pembelajaran, serta adanya pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah.

Temuan di atas memiliki relevansi dengan teori yang diAbdul Majid dan Dian Andayani yaitu bukan hanya kurikulum pendidikan secara umum yang dituntut untuk menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang selalu dinamis, namun kurikulum Pendidikan Agama Islam juga tidak lepas dari tuntutan tersebut. Karena pada kenyataannya banyak siswa yang telah mendapatkan bekal nilai-nilai agama di sekolah, tetapi ketika mereka hidup di masyarakat masih tetap melakukan banyak pelanggaran tas nilai-nilai tersebut. Hal ini akan mengundang kekecewaan masyarakat dalam kapasitasnya sebagai pengguna produk pendidikan. Meskipun sebenarnya masalah tersebut tidak selayaknya hanya dibebankan pada pendidikan agama saja karena mata pelajaran lain juga mengemban beban yang sama dalam hal penanaman moral.

Berdasarkan pembahasan hasil temuan, selanjutnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam

berbasis masyarakat di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah terlihat dari pemberian bekal kepada siswa, yaitu pembacaan surat yasin dan asmaul husna serta pelaksanaan sholat berjamaah. Beberapa kegiatan ini sangat berguna ketika siswa kelak terjun ke dalam masyarakat. Selain hal itu, di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat mendukung terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga sangat memberikan manfaat terhadap siswa dan masyarakat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan temuan penelitian melalui metode wawancara dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung, seperti adanya fasilitas yang disediakan oleh madrasah, yaitu adanya masjid serta dukungan dari guru dan siswa yang membuat pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat berjalan dengan lancar, yang tak kalah pentingnya adalah dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut, keberhasilan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat akan semakin mudah tercapai. Bukan berarti pengembangan kurikulum

tersebut tidak mengalami hambatan, akan tetapi dengan kerjasama yang baik antara semua pihak hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Salah satu hambatan tersebut adalah masih adanya guru-guru yang mengajar rangkap beberapa mata pelajaran. Secara bertahap pihak sekolah berusaha mengatasi rangkap mengajar guru tersebut dengan mengangkat guru-guru baru yang kompeten.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Ahmad bahwa kurikulum dapat berjalan dengan baik jika terdapat sarana dan prasarana, mendapat dukungan dari semua pihak, baik dari guru, siswa maupun dari masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut dan melihat temuan di lapangan maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu sangat didukung oleh semua pihak terkait, yaitu kepala madrasah, guru-guru di MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, semua siswa serta masyarakat di sekitar MA. Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu, yang tak kalah pentingnya juga adanya fasilitas yang disediakan oleh madrasah.

IAIN JEMBER